

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

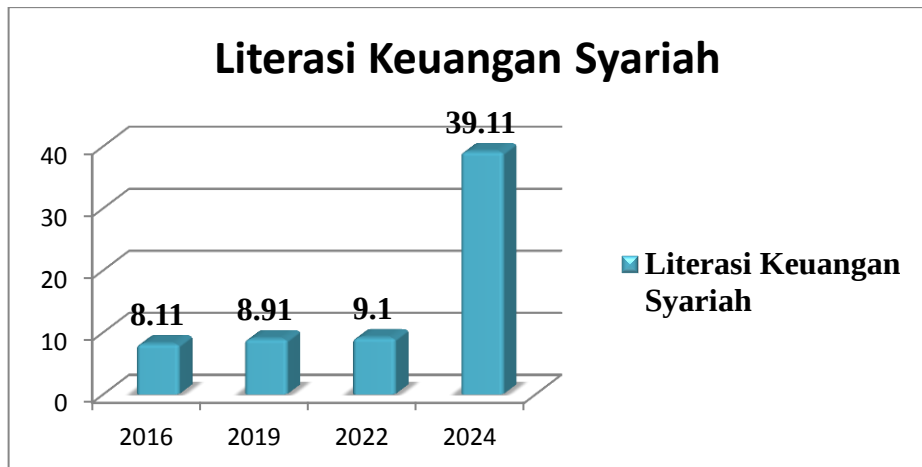
Pada awal munculnya Bank Syariah pada tahun 1992, pada saat itu hanya ada satu bank syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada saat itu keberadaan Bank Syariah tanpa adanya dukungan dari regulasi yang memadai. Regulasi pada saat itu hanya menyebut kata Bank tanpa bunga, tanpa membawa instrumen operasionalnya. Sehingga pada akhir dekade tahun 1990-an, baru lahir Bank Syariah lalu mempunyai Bank Mandiri yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), yang merupakan salah satu Bank BUMN perbankan terbesar di Indonesia, setelah adanya UUD No.10 2008 mengenai Perbankan Syariah, pada saat itu keberadaan Bank Syariah mulai tumbuh dan berkembang secara cepat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan lahirnya Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan cabang, Unit serta Jaringan kantor pelayanan di seluruh Indonesia serta Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Edi Susilo, 2021).

Perkembangan Perbankan Syariah dapat dilihat dari aspek kelembagaan dengan banyaknya berdiri perbankan syariah. Adapun perkembangan perbankan syariah dari aspek kinerja usaha dapat dilihat dari perkembangan aset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan

(*Financing*) yang juga mengalami perkembangan cukup signifikan. (Rahmat Hidayat, 2014). Demikian perkembangan Perbankan Syariah menuliskan performa yang baik pada akhir tahun di 2024. Total aset terdaftar dengan nilai sebesar Rp.980,30 triliun atau tumbuh sebesar 9,88% dari tahun ke tahun. tercatat pada akhir bulan Desember tahun 2024 dengan *market share* tercatat naik menjadi 7,72%. Sedangkan dari sisi intermediasi keseluruhan dari penyaluran pembiayaan sebesar Rp.643,55 triliun atau berkembang menjadi 9,92% dari tahun ke tahun satu jalan dengan pertumbuhan industri perbankan nasional, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) telah berhasil dihimpun sebesar Rp.753,60 triliun atau tumbuh sekitar 10% dari tahun ke tahun, sangat jauh diatas rata-rata perkembangan industri perbankan nasional yang berada dalam kisaran 4-5% (OJK, 2025).

Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekonomi dan perbankan Islam global karena merupakan negara dengan populasi muslim terbesar. Hal ini dibuktikan dengan peringkat indonesia pada tahun 2020 sebagai yang kedua secara global dalam *Indeks Islamic Finance Development Indicator* (IFDI), yang mengukur pertumbuhan sektor keuangan islam. *Islamic Finance Country Index* (IFCI) indonesia menduduki peringkat teratas dalam hal pengembangan keuangan islam oleh *Global Islamic Finance Report* (GIFR) pada awal tahun 2019

(Otoritas Jasa Keuangan). Pada tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyelenggarakan pengukuran perdana indeks literasi keuangan syariah. OJK kembali melakukan survei Nasional Literasi 2019 sebagai bagian dari komitmen mendukung industri sektor jasa keuangan syariah di Indonesia. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa baik masyarakat Indonesia memahami dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan Islam, khususnya di bidang perbankan Islam, dan lembaga keuangan *non-bank* Islam merupakan indeks literasi keuangan Islam. Dengan demikian, indeks literasi diharapkan dapat menjadi panduan dalam menyusun kombinasi taktik yang ideal untuk memajukan sektor keuangan Islam di Indonesia. Perubahan literasi keuangan syariah dapat dilihat dari data sebagai berikut:



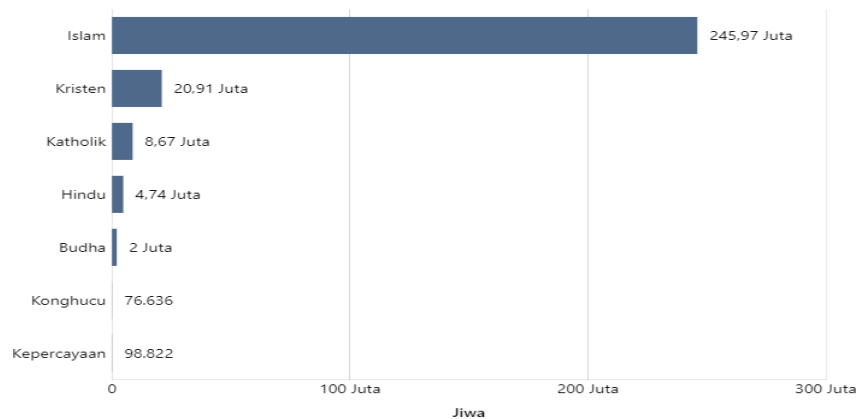
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2024 (www.ojk.go.id)

Gambar 1.1
Indeks Literasi Keuangan Syariah

Pada gambar diatas menjelaskan bahwa Indeks Literasi Keuangan Islam pada tahun 2016 sebesar 8,11%, pada tahun 2019 naik menjadi 8,91%, pada tahun 2022 literasi keuangan syariah sedikit meningkat menjadi sebesar 9,10% dan pada tahun 2024 makin meningkat dengan angka yang besar yaitu sebesar 39,11%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 8 dari 100 orang indonesia yang mengena sektor jasa keuangan islam (Ekonomi Syariah, 2024). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali menyelenggarakan survei nasional literasi keuangan syariah (OJK) pada tahun 2024. Berdasarkan survei hasil SNLIK 2024 ini mencakup 10.800 responden di 34 provinsi dan 120 kabupaten/kota dengan mempertimbangkan gender dan starta wilayah kota dan desa. Tingkat literasi keuangan syariah antar kota dan desa memiliki permasalahan tingkat literasi keuangan di desa dan kota tidak seimbang. Adapun klasifikasi desa menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah perkotaan lebih tinggi daripada indeks pedesaan, yaitu masing-masing di wilayah perkotaan mencapai 69,71% dan 78,41% lebih tinggi di banding di wilayah pedesaan yaitu masing-masing mencapai 59,25% dan 70,13% (OJK, 2024). Hal tersebut dapat dilihat bahwa penduduk yang ada didesa masih jauh dibandingkan dengan penduduk kota baik dalam pemahaman maupun yang mau menggunakan bank syariah. Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pada masyarakat desa masih

rendah pada sektor syariah yang bisa mengakibatkan berkurangnya masyarakat ingin menggunakan lembaga keuangan syariah.

Penduduk Indonesia berdasarkan agama yang syah, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.2

Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Agama

Berdasarkan gambar di atas Indonesia terbukti sebagai mayoritas muslim dengan jumlah 245,97 juta. Kemudian posisi kedua terbanyak adalah Kristen sebanyak 20,91 juta, khatolik 8,67 juta, hindu 4,74 juta, budha 2 juta, konghuucu 76,636 dan kepercayaan 98,822. Dan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Umat muslim merupakan target pasar keuangan syariah yang seharusnya dengan tingkat religiusitas minat masyarakat menggunakan bank syariah mendukung untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi syariah (Ditjen Dukcapil Kemenag RI, 2024).

Religiusitas mengacu pada keyakinan keagamaan seseorang yang dianut secara mendalam. Religiusitas mempunyai makna yang mendalam bagi setiap orang, dan mencakup petunjuk bagaimana memperoleh kebahagiaan dalam dalam hidup dan akhirat. Dalam Islam religiusitas meliputi agama, syariat dan akhlak. sehingga menjadi pedoman kehidupan sehari-hari yang menyeluruh. Sikap berbasis agama dan sikap keagamaan seseorang mempengaruhi perilakunya berdasarkan tingkat ketaatannya. Religiusitas berkembang di banyak bidang kehidupan. Kegiatan keagamaan tidak hanya sekedar ibadah, namun kegiatan yang didominasi oleh faktor lain, hal ini berlaku tidak hanya pada tindakan terlihat, namun juga pada tindakan yang akan terjadi tanpa seseorang yang memiliki pola pikir seperti itu. Yang mengikuti perintah agama tidak boleh mengharapkan apapun selain keridhaan Allah (Musyaffa and Iqbal 2022).

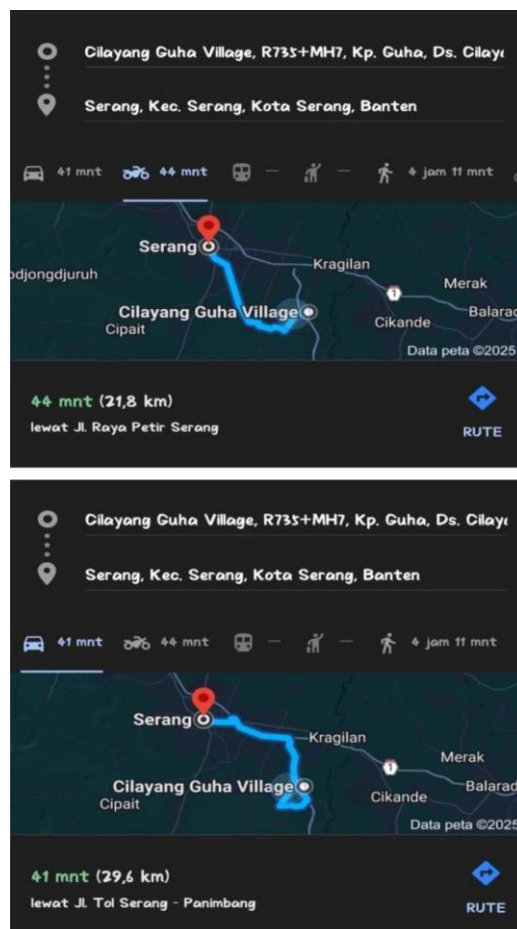
Untuk memikat ketertarikan masyarakat menggunakan bank syariah, banyak upaya yang dilakukan yaitu dengan literasi keuangan syariah yang harus diberikan kepada masyarakat, karena literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai pemahaman masyarakat terhadap bank syariah. Apabila literasi keuangan syariah yang terus ditingkatkan secara optimal kelak memicu reaksi positif dari masyarakat, hal paling utama yang memicu masyarakat agar tertarik menggunakan

bank syariah ialah dilihat dari pemahamannya karena pemahaman merupakan hal yang krusial dan menjadi parameter dalam pemenuhan ketertarikan nasabah (Zulfayani et al. 2023).

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, *Islamic Branding* dan Religiusitas Terhadap Minat Menjadi Nasabah bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah indonesia Kc. Tangerang Ciputat)" menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan sedangkan religiusitas tidak berpengaruh signifikan (Nur Agnesya Fithra Asmar, 2021). Perbedaan penelitian ini dari peneliti diatas adalah seiring berkembangnya media teknologi, dan melihat apakah masih tetap berpengaruh seperti penelitian sebelumnya.

Kota Serang dikenal dengan kota santri karena masyarakatnya yang religius (Marthalena, 2017). Kota Serang ini masih banyak masyarakat pedalaman yang sulit mendapatkan informasi literasi keuangan syariah. Salah satunya Ds.Cilayang Guha Kecamatan Cikeusal, merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Serang, terletak di bagian Selatan dari Wilayah Kabupaten Serang. Kecamatan Cikeusal terdiri dari 17 desa dan terletak cukup jauh dengan pusat Kota (BPS, 2014). Masyarakat ketika ingin melakukan transaksi Bank Syariah itu harus ke kota dengan jarak tempuh dari desa Ds. Cilayang Guha Kecamatan Cikeusal Ke Kota Serang adalah 21,8 sampai 29,6 kilometer.

Perjalanan dari Ds.Cilayang Guha ke Kota Serang dapat di tempuh melalui jalur darat menggunakan kendaraan pribadi atau umum, waktu tempuh dapat ditentukan bagaimana keadaan lalu lintas, namun pada umumnya memakan waktu sekitar 30 hingga 44 menit tergantung kecepatan kendaraan yang dikendarai. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.3

Jarak Desa-Kota

Hal tersebut menjadi salah satu dasar peneliti untuk mengidentifikasi masalah literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat masyarakat Ds. Cilayang Guha Kec.Cikeusal.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas merupakan kemampuan masyarakat untuk memahami keuangan sesuai dengan prinsip syariah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan religiusitas mengacu pada tingkat keimanan kepatuhan seseorang terhadap ajaran Agama Islam. Ketika masyarakat sudah memahami mengenai bank syariah maka, masyarakat memiliki kesadaran terhadap aplikatif prinsip-prinsip syariah Islam dalam menjalankan aktivitas keuangannya, sehingga mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengangkat sebuah permasalahan dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Terhadap Minat Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Cilayang Guha Kec.Cikeusal)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan Indeks Literasi Keuangan Syariah berdasarkan OJK memiliki perkembangan yang cukup baik, dapat diketahui tahun 2016 8,11%, tahun 2019 8,91%, tahun 2022 9,10% dan 2024 makin meningkat menjadi 39,11%. Karena setiap tahunnya meningkat

sehingga diharapkan dapat menarik masyarakat untuk menggunakan bank syariah.

2. Hasil survei OJK pada tahun 2024 dapat diketahui bahwa penduduk desa masih jauh di bandingkan dengan penduduk kota baik dalam pemahaman maupun yang berminat menggunakan bank syariah.
3. Berdasarkan hasil dari Ditjen Dukcapil Kemenag RI mayoritas penduduk muslim di indonesia sangat tinggi dan hal itu memperkuat data. umat muslim merupakan target pasar keuangan syariah yang seharusnya dengan tingkat religiusitas masyarakat minat menggunakan bank syariah dan mendukung untuk meningkatkan pertumbuhan bank syariah.
4. Kota Serang dikenal dengan kota santri namun masih banyak masyarakat yang belum memahami dengan baik prinsip-prinsip ekonomi syariah dan bagaimana penerapan dalam bank syariah.

C. Batasan Masalah

Dengan pembatasan masalah ini dilakukan supaya penelitian lebih terarah, terfokus, serta tidak menyeleweng dari tujuan utamanya. Maka penulis membatasi penelitian ini. Hal ini penting untuk seseorang peneliti untuk mengidentifikasi masalah dengan fokus dalam penelitiannya seperti bagaimana dampak literasi keuangan syariah dan

religiusitas dalam ketertarikan menggunakan bank syariah. Berikut ini adalah batasan masalah penelitian:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini pada masyarakat Ds. Cilayang Guha Kec.Cikeusal. hal ini dilakukan untuk fokus pada karekteristik masyaraat desa tersebut dalam menanggapi literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap masyarakat minat menggunakan bank syariah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Terhadap Minat Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Cilayang Guha Kec.Cikeusal).

D. Perumusan Masalah

Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa terdapat rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan Syariah mempengaruhi masyarakat Ds. Cilayang Guha Kec.Cikeusal minat menggunakan bank syariah?
2. Apakah religiusitas mempengaruhi masyarakat Ds.Cilayang Guha Kec.Cikeusal minat menggunakan bank syariah?

3. Apakah literasi keuangan syariah dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap masyarakat Ds.Cilayang Guha Kec.Cikeusal minat menggunakan bank syariah?

E. Tujuan Penelitian

Menurut dari rumusan masalah, maka sasaran penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah terhadap masyarakat Desa Cilayang Guha Kec.Cikeusal terhadap minat menggunakan bank syariah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar dampak religiusitas masyarakat Ds. Cilayang Guha Kec.Cikeusal terhadap minat menggunakan bank syariah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas masyarakat Desa Cilayang Guha Kec.Cikeusal terhadap minat menggunakan bank syariah secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat meneruskan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, studi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengetahuan yang ada tentang literasi keuangan

syariah dan religiusitas bank syariah, dengan potensi untuk dijadikan bahan informasi. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap masyarakat minat menggunakan bank syariah

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, hasil olah data yang diantisipasi siap untuk memberikan wawasan dan menjadi contoh dampak Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas dengan kecenderungan ketertarikan menggunakan bank syariah khususnya masyarakat Desa Cilayang Guha Kec.Cikeusal.

3. Bagi Perbankan Syariah

Bagi penyedia jasa perbankan syariah, hasil dari penelitian ini adalah untuk menjadi dasar untuk menilai kemandirian lembaga keuangan Islam dalam memberikan layanan perbankan berkualitas tinggi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuannya adalah untuk merangsang keterlibatan masyarakat atau mahasiswa dalam menabung.

G. Sistematika Penelitian

Penulis studi ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang komprehensif dan terfokus dengan menyajikan pembahasan yang sistematis, yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang melandasi penelitian ini yang terbagi menjadi; kerangka teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis berdasarkan variabel-variabel yang dianggap sesuai dengan penelitian ini.

Bab III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi mengenai, waktu dan tempat, populasi dan sample, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisa data.

Bab V : Penutup

Pada bab ini terdiri kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian yang di peroleh.